



Analisis Penerimaan Teknologi *Artificial Intelligence* dalam Penyelesaian Tugas Mahasiswa Menggunakan Model Tam (Studi Kasus Mahasiswa di Wilayah Banyumas)

Wisnu Mu'amar^{1*}, Andri Firmansyah Caniago², Fadil Tazakka Pribadi³, Arifah Budi Hidayah⁴, Ito Setiawan⁵

¹⁻⁵ Universitas Amikom Purwokerto, Indonesia

Jl. Letjend Pol. Soemarto No.127, Watumas, Purwanegara, Kec. Purwokerto Utara, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah 53127

*Korespondensi penulis: wisnumuamar87@gmail.com

Abstract: The development of Artificial Intelligence (AI) technology has a significant impact in the world of education, including supporting the completion of student academic tasks. This study aims to analyze the level of acceptance of students in the Banyumas area towards the use of AI technology in academic activities. The research used a quantitative approach with a survey method of 150 students from various universities in Banyumas. The questionnaire instrument was developed based on the Technology Acceptance Model (TAM) framework, which includes three main variables: perceived ease of use, perceived usefulness, and behavioral intention. The analysis was conducted using SPSS through validity, reliability, Pearson correlation, and multiple linear regression tests. The results showed that perceived ease of use and usefulness had a significant effect on students' intention to use AI technology. Students feel that this technology is easily accessible and useful in supporting task completion and material understanding. These findings strengthen the validity of the TAM model in the academic context. This study provides implications for technology developers to improve user experience, as well as for educational institutions to more actively encourage the use of AI technology in learning.

Keywords: Artificial Intelligence, Students, Technology Acceptance, TAM, Academic Tasks.

Abstrak: Perkembangan teknologi *Artificial Intelligence* (AI) membawa dampak signifikan dalam dunia pendidikan, termasuk mendukung penyelesaian tugas akademik mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat penerimaan mahasiswa di wilayah Banyumas terhadap penggunaan teknologi AI dalam kegiatan akademik. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei terhadap 150 mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi di Banyumas. Instrumen kuesioner disusun berdasarkan kerangka *Technology Acceptance Model* (TAM), yang mencakup tiga variabel utama: *perceived ease of use*, *perceived usefulness*, dan *behavioral intention*. Analisis dilakukan menggunakan SPSS melalui uji validitas, reliabilitas, korelasi *Pearson*, dan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi kemudahan dan kemanfaatan berpengaruh signifikan terhadap niat mahasiswa dalam menggunakan teknologi AI. Mahasiswa merasa teknologi ini mudah diakses dan bermanfaat dalam menunjang penyelesaian tugas serta pemahaman materi. Temuan ini memperkuat validitas model TAM dalam konteks akademik. Penelitian ini memberikan implikasi bagi pengembang teknologi untuk meningkatkan pengalaman pengguna, serta bagi institusi pendidikan agar lebih aktif mendorong pemanfaatan teknologi AI dalam pembelajaran.

Kata kunci: Artificial Intelligence, Mahasiswa, Penerimaan Teknologi, TAM, Tugas Akademik.

1. LATAR BELAKANG

Perkembangan teknologi *Artificial Intelligence* (AI) telah membawa transformasi besar dalam berbagai sektor, termasuk pendidikan tinggi (Yustiasari Liriwati, 2023). AI tidak lagi terbatas pada bidang industri atau sains komputer, tetapi mulai diterapkan dalam mendukung proses pembelajaran, membantu pengambilan keputusan akademik, hingga menyederhanakan penyelesaian tugas-tugas mahasiswa. Kemajuan teknologi ini memungkinkan mahasiswa memanfaatkan berbagai fitur berbasis AI untuk mengakses informasi, menyusun tulisan,

menerjemahkan bahasa, bahkan membangun struktur kode pemrograman dengan lebih efisien dan praktis (Putri et al., 2023).

Dalam konteks kehidupan akademik, mahasiswa semakin akrab dengan penggunaan teknologi AI sebagai alat bantu penyelesaian tugas (Noviati & Belajar, 2022). Berbagai aplikasi dan platform berbasis AI seperti *chatbot*, penulis otomatis, dan asisten berbasis bahasa alami dimanfaatkan secara luas untuk mendukung produktivitas belajar (Grace et al., 2023). Kemudahan akses serta kecepatan respons dari teknologi ini menjadikannya pilihan yang populer di kalangan mahasiswa, terutama dalam menyelesaikan tugas-tugas berbasis teks dan analisis (Muaddyl Akhyar et al., 2023). Fenomena ini memunculkan pertanyaan penting mengenai bagaimana mahasiswa menilai teknologi AI yang mereka gunakan—apakah dianggap benar-benar membantu proses akademik atau justru hanya menjadi solusi instan yang berisiko mengurangi kemampuan berpikir kritis (Salmi et al., 2023).

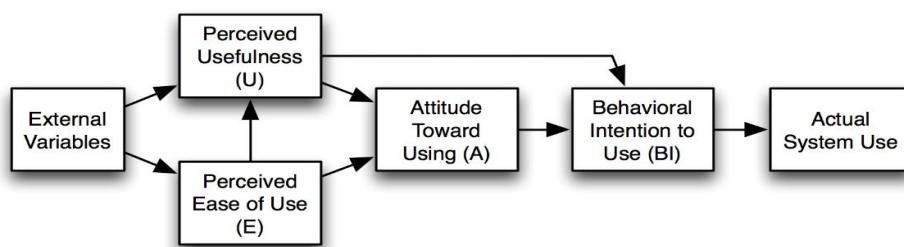
Beberapa penelitian terdahulu telah membahas penerapan teknologi dalam pendidikan, khususnya dalam penggunaan *e-learning*, *Learning Management System* (LMS) (Andari, 2022), dan berbagai platform digital lainnya. Sementara itu, topik mengenai penerimaan teknologi AI dalam konteks penyelesaian tugas akademik oleh mahasiswa mulai mendapat perhatian, namun pemanfaatan AI sebagai alat bantu dalam aktivitas belajar mahasiswa sehari-hari masih menjadi topik yang terbuka untuk dikaji lebih lanjut (Kasman et al., 2024). Selain itu, studi-studi yang menyoroti pemanfaatan AI di lingkungan pendidikan dengan karakteristik daerah seperti Banyumas juga menghadirkan ruang eksplorasi tersendiri, mengingat perbedaan konteks geografis dan institusional dapat memengaruhi pola penggunaan teknologi.

Situasi ini memperlihatkan adanya peluang untuk mengkaji lebih lanjut bagaimana mahasiswa memaknai dan memanfaatkan teknologi AI dalam kegiatan akademik, khususnya dalam penyelesaian tugas perkuliahan. Penelitian dengan fokus pada persepsi dan perilaku mahasiswa dalam menggunakan AI di wilayah dengan karakteristik lokal seperti Banyumas dinilai penting, karena konteks geografis dan institusional yang berbeda dapat memberikan dinamika penerimaan teknologi yang khas dan layak untuk dianalisis lebih mendalam.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat penerimaan mahasiswa di wilayah Banyumas terhadap penggunaan teknologi *Artificial Intelligence* (AI) dalam penyelesaian tugas-tugas akademik, dengan menggunakan pendekatan *Technology Acceptance Model* (TAM) yang melibatkan tiga variabel utama: *perceived ease of use*, *perceived usefulness*, dan *behavioral intention*.

2. KAJIAN TEORITIS

Technology Acceptance Model (TAM) merupakan salah satu model teoritis yang banyak diadopsi dalam studi-studi mengenai penerimaan dan pemanfaatan teknologi (Na et al., 2022). Model ini diperkenalkan oleh Davis (1989) untuk menjelaskan bagaimana sikap dan niat seseorang dalam menggunakan suatu teknologi dipengaruhi oleh dua variabel utama, yaitu *perceived ease of use* (PEOU) dan *perceived usefulness* (PU) (B.U. et al., 2021). TAM dikenal karena kerangka konsepnya yang sederhana namun efektif dalam menggambarkan perilaku adopsi teknologi, baik dalam lingkup organisasi maupun individu, termasuk dalam konteks pendidikan (Ardianto & Azizah, 2021).



Gambar 1 Kerangka model TAM

Perceived ease of use merujuk pada sejauh mana seseorang meyakini bahwa penggunaan teknologi tertentu tidak membutuhkan usaha yang besar (Wilson et al., 2021). Dalam konteks mahasiswa, persepsi bahwa teknologi AI mudah diakses, mudah dipahami, dan tidak memerlukan keterampilan teknis tinggi dapat memengaruhi keinginan mereka untuk menggunakan. Semakin mudah teknologi digunakan, semakin besar kemungkinan individu akan memanfaatkannya dalam aktivitas sehari-hari.

Sementara itu, *perceived usefulness* menggambarkan sejauh mana seseorang percaya bahwa penggunaan suatu teknologi akan meningkatkan kinerja atau produktivitasnya (Romero-Rodríguez et al., 2023). Dalam penelitian ini, kemanfaatan AI dilihat dari sejauh mana teknologi tersebut mampu mendukung mahasiswa dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik secara lebih efektif dan efisien. Apabila mahasiswa merasa bahwa AI membantu mereka memahami materi, menyusun tugas, atau mempercepat proses pengerjaan, maka AI akan dianggap bermanfaat.

Variabel ketiga dalam TAM adalah *behavioral intention*, yaitu niat individu untuk menggunakan teknologi secara berkelanjutan. Niat ini terbentuk sebagai hasil dari persepsi terhadap kemudahan dan kemanfaatan. Jika mahasiswa merasa bahwa AI mudah digunakan dan memberikan manfaat nyata, maka kemungkinan besar mereka akan memiliki niat untuk terus menggunakan dalam proses belajar ke depan.

Beberapa penelitian sebelumnya mendukung keterkaitan antara kemudahan penggunaan, kemanfaatan, dan niat penggunaan teknologi dalam konteks pembelajaran daring. Studi oleh (Fauzi et al., 2021) yang menggunakan kerangka *Technology Acceptance Model* (TAM) menemukan bahwa *perceived ease of use* (PEOU) secara signifikan memengaruhi *perceived usefulness* (PU), yang selanjutnya memengaruhi attitude dan intention to use dalam penggunaan Google Classroom oleh mahasiswa di Sumatera Barat selama pandemi COVID-19. Faktor-faktor eksternal seperti fasilitas (misalnya akses internet, perangkat yang digunakan, dan bantuan dari pihak lain) menjadi penentu utama dalam kemudahan dan kemanfaatan platform tersebut. Penelitian ini menegaskan bahwa kemudahan penggunaan suatu sistem secara langsung meningkatkan persepsi manfaat, yang pada akhirnya memengaruhi keputusan mahasiswa untuk terus menggunakan platform pembelajaran digital tersebut.

Penelitian oleh (Rahayu Sukma Izzati Dasian & Desriyeni Desriyeni, 2024) menganalisis penerimaan ChatGPT di kalangan mahasiswa Teknik Informatika Universitas Negeri Padang dengan pendekatan *Technology Acceptance Model* (TAM). Melalui metode deskriptif kuantitatif dan data dari 89 responden, hasilnya menunjukkan bahwa penerimaan mahasiswa terhadap ChatGPT tergolong baik, dengan rata-rata skor lima indikator sebesar 2,61.

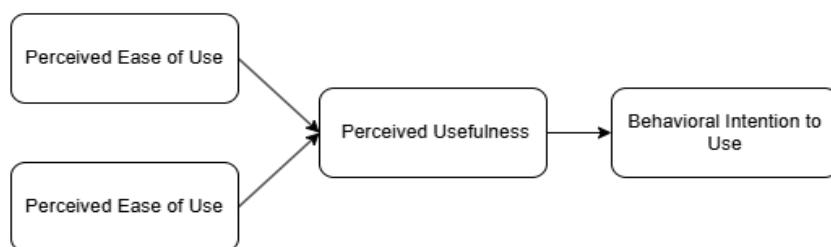
Kelima indikator TAM menunjukkan hasil positif: *Perceived ease of use* (2,64), *Perceived usefulness* (2,65), *Behavioral intention to Use* (2,57), *Actual System Use* (2,60), dan *Attitude Toward Using* (2,61). Mahasiswa menilai ChatGPT mudah digunakan, bermanfaat, dan digunakan secara aktif dalam aktivitas akademik.

Meski demikian, peneliti mengingatkan akan potensi dampak negatif seperti ketergantungan dan penurunan kemampuan berpikir kritis. Oleh karena itu, penggunaan ChatGPT disarankan secara bijak dan tetap diimbangi dengan sumber belajar lainnya.

Oleh karena itu, penting untuk mengevaluasi lebih jauh bagaimana mahasiswa memaknai penggunaan teknologi AI dalam konteks tugas perkuliahan, terutama dalam lingkungan pendidikan tinggi di daerah seperti Banyumas. Berdasarkan teori TAM dan didukung oleh hasil penelitian terdahulu, dapat diasumsikan bahwa persepsi kemudahan dan kemanfaatan berperan penting dalam membentuk niat mahasiswa untuk terus menggunakan teknologi AI. Kajian ini menjadi landasan penting untuk melihat keterkaitan antar variabel tersebut dalam menjelaskan penerimaan teknologi di kalangan mahasiswa.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei untuk mengukur tingkat penerimaan mahasiswa terhadap penggunaan teknologi *Artificial Intelligence* (AI) dalam menyelesaikan tugas akademik. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Technology Acceptance Model* (TAM) yang terdiri dari tiga variabel utama, yaitu *perceived ease of use* (PEOU), *perceived usefulness* (PU), dan *behavioral intention* (BI). Ketiga variabel ini digunakan untuk menjelaskan sejauh mana persepsi mahasiswa terhadap kemudahan dan kemanfaatan teknologi AI memengaruhi niat mereka untuk terus menggunakannya dalam kegiatan perkuliahan.



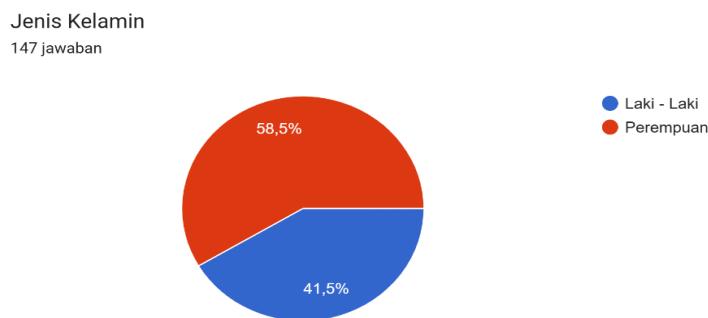
Gambar 2 Konsep Model Penelitian

Sebelum dilakukan analisis utama, instrumen kuesioner diuji validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas dilakukan dengan mengukur korelasi item-total, sedangkan reliabilitas diuji menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha*. Item dinyatakan valid apabila memiliki korelasi item-total di atas 0,3 dan reliabel jika memiliki nilai alpha minimal 0,7.

Data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan SPSS. Analisis pertama dilakukan secara deskriptif untuk mengetahui rata-rata, simpangan baku, dan sebaran data pada masing-masing variabel. Selanjutnya dilakukan uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* untuk memastikan bahwa data memenuhi asumsi distribusi normal. Uji korelasi *Pearson* digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel PEOU, PU, dan BI. Untuk menguji pengaruh PEOU dan PU terhadap BI, digunakan analisis regresi linear berganda. Model regresi ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana variabel independen (PEOU dan PU) secara simultan maupun parsial memengaruhi variabel dependen (BI). Uji F digunakan untuk menilai signifikansi model secara keseluruhan, sedangkan koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh dua variabel independen terhadap variabel dependen. Koefisien regresi dan nilai signifikansi ($p < 0.05$) dijadikan dasar pengambilan kesimpulan. Untuk memastikan kelayakan model regresi, dilakukan juga pengujian multikolinearitas melalui nilai *Variance Inflation Factor* (VIF), serta uji asumsi regresi lain seperti normalitas residual, autokorelasi dengan *Durbin-Watson*, dan *homoskedastisitas*.

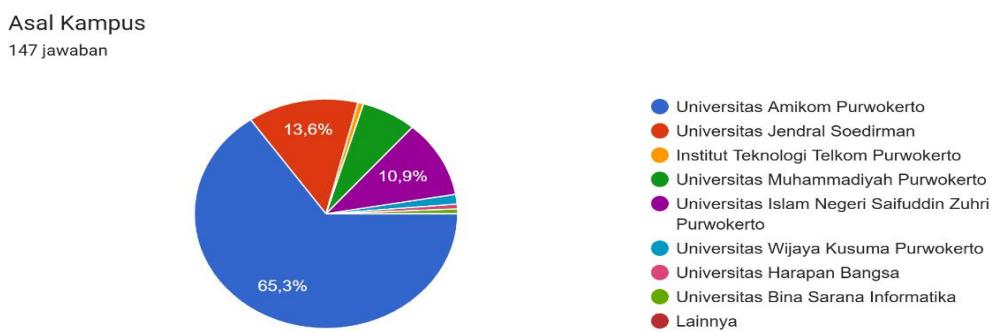
4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Jumlah total responden dalam penelitian ini sebanyak 150 Mahasiswa di wilayah banyumas yang telah mengisi kuesioner melalui google form dengan karakteristik responden seperti pada gambar 3 dan gambar 4. Pada gambar 3 merupakan karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dengan rincian jumlah laki-laki 61 (42,3%) responden dan jumlah perempuan 58 (58%) responden.



Gambar 3 karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Pada gambar 4 merupakan karakteristik responden berdasarkan asal kampus dengan rincian Universitas Amikom Purwokerto 96 (65,3%), Universitas Jendral Soedirman 20 (13,6%), Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri Purwokerto 16 (10,9%), Universitas Muhammadiyah Purwokerto 10 (6,8%), .



Gambar 4 karakteristik responden berdasarkan asal kampus

Uji Validitas Dan Uji Reliabilitas

Hasil uji validitas pada tabel 1, tabel 2, tabel 3 menunjukkan bahwa semua item dalam ketiga variabel memiliki nilai korelasi di atas 0.3, dengan nilai tertinggi pada variabel PU, menandakan bahwa seluruh item valid dan mampu merepresentasikan konstruk variabelnya masing-masing. Kemudian, reliabilitas diukur dengan menggunakan *Cronbach's Alpha* untuk masing-masing variabel. Hasilnya menunjukkan bahwa ketiga variabel memiliki nilai alpha di atas 0.79, yang berarti setiap variabel memiliki konsistensi internal yang sangat baik dan dapat diandalkan untuk digunakan dalam analisis lebih lanjut.

Hasil uji validitas pada tabel 1, tabel 2, tabel 3 menunjukkan bahwa semua item dalam ketiga variabel memiliki nilai korelasi di atas 0.3, dengan nilai tertinggi pada variabel PU, menandakan bahwa seluruh item valid dan mampu merepresentasikan konstruk variabelnya masing-masing. Kemudian, reliabilitas diukur dengan menggunakan *Cronbach's Alpha* untuk masing-masing variabel. Hasilnya menunjukkan bahwa ketiga variabel memiliki nilai alpha di atas 0.79, yang berarti setiap variabel memiliki konsistensi internal yang sangat baik dan dapat diandalkan untuk digunakan dalam analisis lebih lanjut.

Tabel 1 Item-Total Statistics PEOU

| Pernyataan | Scale Mean if Item Deleted | Scale Variance if Item Deleted | Corrected Item-Total Correlation | Cronbach's Alpha if Item Deleted |
|--|----------------------------|--------------------------------|----------------------------------|----------------------------------|
| Saya merasa teknologi AI mudah untuk diakses oleh mahasiswa | 20.15 | 11.539 | 0.603 | 0.816 |
| Proses penggunaan teknologi AI tidak memerlukan usaha yang rumit | 20.52 | 11.512 | 0.541 | 0.829 |
| Saya dapat dengan cepat mempelajari cara menggunakan teknologi AI | 20.45 | 11.482 | 0.665 | 0.805 |
| Teknologi AI memiliki tampilan atau antarmuka yang mudah dipahami | 20.56 | 11.522 | 0.563 | 0.824 |
| Saya merasa terbantu karena AI tidak memerlukan keterampilan teknis tinggi | 20.50 | 10.704 | 0.695 | 0.797 |
| Saya jarang mengalami kesulitan saat menggunakan teknologi AI | 20.82 | 11.028 | 0.638 | 0.809 |

Tabel 2 Item-Total Statistics PU

| Pernyataan | Scale Mean if Item Deleted | Scale Variance if Item Deleted | Corrected Item-Total Correlation | Cronbach's Alpha if Item Deleted |
|--|----------------------------|--------------------------------|----------------------------------|----------------------------------|
| Teknologi AI membantu saya menyelesaikan tugas akademik dengan lebih efisien | 19.55 | 13.016 | 0.790 | 0.863 |
| Penggunaan teknologi AI meningkatkan pemahaman saya terhadap materi pembelajaran | 19.73 | 13.323 | 0.662 | 0.883 |
| Saya merasa hasil tugas saya menjadi lebih baik setelah | 19.88 | 12.774 | 0.719 | 0.874 |

| | | | | |
|--|-------|--------|-------|-------|
| menggunakan bantuan teknologi AI | | | | |
| Teknologi AI mempercepat proses pengeringan tugas akademik saya | 19.52 | 13.238 | 0.738 | 0.871 |
| Saya merasa AI membantu saya menyusun ide atau struktur tugas secara lebih terarah | 19.51 | 13.854 | 0.673 | 0.881 |
| Secara keseluruhan, teknologi AI bermanfaat dalam mendukung keberhasilan akademik saya | 19.90 | 12.868 | 0.712 | 0.875 |

Tabel 3 Item-Total Statistics BI

| Pernyataan | Scale Mean if Item Deleted | Scale Variance if Item Deleted | Corrected Item-Total Correlation | Cronbach's Alpha if Item Deleted |
|--|----------------------------|--------------------------------|----------------------------------|----------------------------------|
| Teknologi AI membantu saya menyelesaikan tugas akademik dengan lebih efisien | 19.55 | 13.016 | 0.790 | 0.863 |
| Penggunaan teknologi AI meningkatkan pemahaman saya terhadap materi pembelajaran | 19.73 | 13.323 | 0.662 | 0.883 |
| Saya merasa hasil tugas saya menjadi lebih baik setelah menggunakan bantuan teknologi AI | 19.88 | 12.774 | 0.719 | 0.874 |
| Teknologi AI mempercepat proses pengeringan tugas akademik saya | 19.52 | 13.238 | 0.738 | 0.871 |
| Saya merasa AI membantu saya menyusun ide atau struktur tugas secara lebih terarah | 19.51 | 13.854 | 0.673 | 0.881 |
| Secara keseluruhan, teknologi AI bermanfaat dalam mendukung keberhasilan akademik saya | 19.90 | 12.868 | 0.712 | 0.875 |

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran umum mengenai persepsi responden terhadap ketiga variabel. Pada tabel 4 nilai rata-rata untuk PEOU adalah 4.10, menunjukkan persepsi kemudahan penggunaan teknologi AI yang tinggi di kalangan mahasiswa. Sementara itu, nilai rata-rata untuk PU adalah 3.94 dan BI adalah 3.68, yang mengindikasikan bahwa mahasiswa merasakan manfaat teknologi AI dengan cukup baik dan memiliki niat yang cukup tinggi untuk menggunakannya dalam konteks akademik. Pada tabel

5, tabel 6, tabel 7 menunjukkan mayoritas responden memberikan penilaian di atas rata-rata untuk ketiga variabel tersebut.

Tabel 4 Statistik Deskriptif Variabel PEOU, PU, dan BI

| Statistics | | | | |
|------------|----------------|-----------|---------|---------|
| | | PEOUTOTAL | PUTOTAL | BITOTAL |
| N | Valid | 147 | 147 | 147 |
| | Missing | 0 | 0 | 0 |
| | Mean | 4.0998 | 3.9365 | 3.6837 |
| | Median | 4.1667 | 4.0000 | 3.8333 |
| | Std. Deviation | .66170 | .71841 | .81200 |
| | Variance | .438 | .516 | .659 |
| | Minimum | 1.00 | 1.00 | 1.00 |
| | Maximum | 5.00 | 5.00 | 5.00 |

Tabel 5 Distribusi Frekuensi PEOU

| Skor PEOU | Frekuensi | Persentase (%) | Persentase Valid (%) | Persentase Kumulatif (%) |
|--------------|------------|----------------|----------------------|--------------------------|
| 1.00 | 1 | 0.7 | 0.7 | 0.7 |
| 2.50 | 1 | 0.7 | 0.7 | 1.4 |
| 2.67 | 2 | 1.4 | 1.4 | 2.7 |
| 3.00 | 6 | 4.1 | 4.1 | 6.8 |
| 3.17 | 8 | 5.4 | 5.4 | 12.2 |
| 3.33 | 3 | 2.0 | 2.0 | 14.3 |
| 3.50 | 9 | 6.1 | 6.1 | 20.4 |
| 3.67 | 11 | 7.5 | 7.5 | 27.9 |
| 3.83 | 8 | 5.4 | 5.4 | 33.3 |
| 4.00 | 19 | 12.9 | 12.9 | 46.3 |
| 4.17 | 13 | 8.8 | 8.8 | 55.1 |
| 4.33 | 16 | 10.9 | 10.9 | 66.0 |
| 4.50 | 14 | 9.5 | 9.5 | 75.5 |
| 4.67 | 11 | 7.5 | 7.5 | 83.0 |
| 4.83 | 5 | 3.4 | 3.4 | 86.4 |
| 5.00 | 20 | 13.6 | 13.6 | 100.0 |
| Total | 147 | 100.0 | 100.0 | |

Tabel 6 Distribusi Frekuensi PU

| Skor PU | Frekuensi | Persentase (%) | Persentase Valid (%) | Persentase Kumulatif (%) |
|---------|-----------|----------------|----------------------|--------------------------|
| 1.00 | 1 | 0.7 | 0.7 | 0.7 |
| 2.17 | 1 | 0.7 | 0.7 | 1.4 |
| 2.33 | 1 | 0.7 | 0.7 | 2.0 |
| 2.67 | 5 | 3.4 | 3.4 | 5.4 |
| 2.83 | 4 | 2.7 | 2.7 | 8.2 |
| 3.00 | 10 | 6.8 | 6.8 | 15.0 |
| 3.17 | 4 | 2.7 | 2.7 | 17.7 |
| 3.33 | 8 | 5.4 | 5.4 | 23.1 |
| 3.50 | 7 | 4.8 | 4.8 | 27.9 |
| 3.67 | 10 | 6.8 | 6.8 | 34.7 |
| 3.83 | 14 | 9.5 | 9.5 | 44.2 |
| 4.00 | 18 | 12.2 | 12.2 | 56.5 |
| 4.17 | 13 | 8.8 | 8.8 | 65.3 |

| | | | | |
|--------------|------------|--------------|--------------|-------|
| 4.33 | 12 | 8.2 | 8.2 | 73.5 |
| 4.50 | 12 | 8.2 | 8.2 | 81.6 |
| 4.67 | 7 | 4.8 | 4.8 | 86.4 |
| 4.83 | 3 | 2.0 | 2.0 | 88.4 |
| 5.00 | 17 | 11.6 | 11.6 | 100.0 |
| Total | 147 | 100.0 | 100.0 | |

Tabel 7 Distribusi Frekuensi BI

| Skor BI | Frekuensi | Percentase (%) | Percentase Valid (%) | Percentase Kumulatif (%) |
|--------------|------------|----------------|----------------------|--------------------------|
| 1.00 | 1 | 0.7 | 0.7 | 0.7 |
| 1.83 | 1 | 0.7 | 0.7 | 1.4 |
| 2.00 | 1 | 0.7 | 0.7 | 2.0 |
| 2.17 | 2 | 1.4 | 1.4 | 3.4 |
| 2.33 | 4 | 2.7 | 2.7 | 6.1 |
| 2.50 | 4 | 2.7 | 2.7 | 8.8 |
| 2.67 | 3 | 2.0 | 2.0 | 10.9 |
| 2.83 | 6 | 4.1 | 4.1 | 15.0 |
| 3.00 | 19 | 12.9 | 12.9 | 27.9 |
| 3.17 | 6 | 4.1 | 4.1 | 32.0 |
| 3.33 | 8 | 5.4 | 5.4 | 37.4 |
| 3.50 | 8 | 5.4 | 5.4 | 42.9 |
| 3.67 | 10 | 6.8 | 6.8 | 49.7 |
| 3.83 | 15 | 10.2 | 10.2 | 59.9 |
| 4.00 | 18 | 12.2 | 12.2 | 72.1 |
| 4.17 | 9 | 6.1 | 6.1 | 78.2 |
| 4.33 | 4 | 2.7 | 2.7 | 81.0 |
| 4.50 | 3 | 2.0 | 2.0 | 83.0 |
| 4.67 | 4 | 2.7 | 2.7 | 85.7 |
| 4.83 | 5 | 3.4 | 3.4 | 89.1 |
| 5.00 | 16 | 10.9 | 10.9 | 100.0 |
| Total | 147 | 100.0 | 100.0 | |

Uji Normalitas Data Dan Analisis Korelasi Pearson

Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* dan *Shapiro-Wilk*. Pada tabel 8 hasil uji menunjukkan bahwa ketiga variabel memiliki nilai signifikansi di bawah 0.05, yang berarti data tidak berdistribusi normal. Meskipun demikian, dengan jumlah sampel yang cukup besar, analisis parametrik seperti regresi linear masih dapat dilakukan secara wajar. Analisis korelasi *Pearson* pada tabel 9 menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antar variabel, yaitu antara PEOU dan PU ($r = 0.739$), PEOU dan BI ($r = 0.634$), serta PU dan BI ($r = 0.758$). Hasil ini mendukung kerangka teori TAM, yang menyatakan bahwa persepsi kemudahan dan manfaat teknologi berpengaruh terhadap niat penggunaan.

Tabel 8 Uji Normalitas Data

| Variabel | Kolmogorov-Smirnov (K-S) | | | Shapiro-Wilk (S-W) | | |
|-----------------|---------------------------------|-----|------|---------------------------|-----|------|
| | Statistik | df | Sig. | Statistik | df | Sig. |
| PEOUTOTAL | 0.107 | 147 | .000 | 0.934 | 147 | .000 |
| PUTOTAL | 0.096 | 147 | .002 | 0.955 | 147 | .000 |
| BITOTAL | 0.079 | 147 | .025 | 0.967 | 147 | .001 |

Tabel 9 Korelasi Pearson antar Variabel PEOU, PU, dan BI

| Variabel | PEOUTOTAL | PUTOTAL | BITOTAL |
|-----------------|------------------|----------------|----------------|
| PEOUTOTAL | 1 | .739 | .634 |
| PUTOTAL | .739 | 1 | .758 |
| BITOTAL | .634 | .758 | 1 |

Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda dilakukan untuk menguji pengaruh simultan PEOU dan PU terhadap BI. Pada tabel 10 hasil analisis menunjukkan bahwa kedua variabel independen berpengaruh signifikan terhadap BI, dengan nilai signifikansi masing-masing $p = 0.044$ untuk PEOU dan $p < 0.001$ untuk PU. Pada tabel 12 koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.586 menunjukkan bahwa 58.6% variabilitas BI dapat dijelaskan oleh model regresi yang dibentuk. Hasil ini juga diperkuat pada tabel 11 oleh uji F yang signifikan ($p < 0.001$), menandakan bahwa model regresi secara keseluruhan valid dan dapat digunakan untuk prediksi.

Tabel 10 Koefisien Regresi Linear Berganda

| Variabel | Unstandardized Coefficients (B) | Std. Error | Standardized Coefficients (Beta) | t | Sig. |
|-----------------|--|-------------------|---|----------|-------------|
| (Constant) | 0.029 | 0.279 | — | 0.106 | 0.916 |
| PEOUTOTAL | 0.199 | 0.098 | 0.162 | 2.035 | 0.044 |
| PUTOTAL | 0.721 | 0.090 | 0.638 | 8.014 | 0.000 |

Tabel 11 Hasil Uji ANOVA Regresi Linear Berganda

| Sumber | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|---------------|-----------------------|-----------|--------------------|----------|--------------------|
| Regression | 56.438 | 2 | 28.219 | 102.035 | 0.000 ^b |
| Residual | 39.825 | 144 | 0.277 | | |
| Total | 96.263 | 146 | | | |

Tabel 12 Ringkasan Model Regresi Linear Berganda

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|--------------|----------|-----------------|--------------------------|-----------------------------------|
| 1 | 0.766 | 0.586 | 0.581 | 0.52589 |

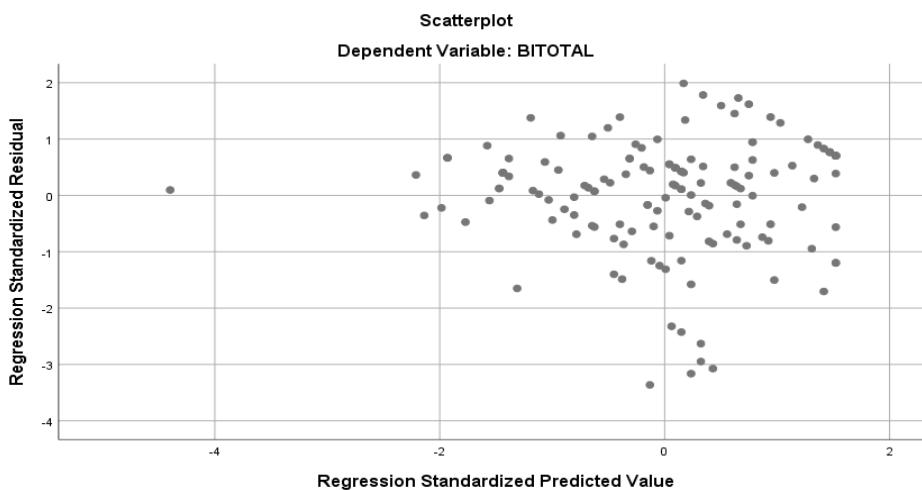
Uji Multikolinearitas Dan Uji Asumsi Regresi Lainnya

Untuk memastikan tidak terjadi multikolinearitas antara PEOU dan PU, dilakukan uji diagnostik multikolinearitas dengan melihat nilai Condition Index dan proporsi varians. Pada tabel 13 hasil analisis menunjukkan bahwa tidak terdapat indikasi multikolinearitas yang

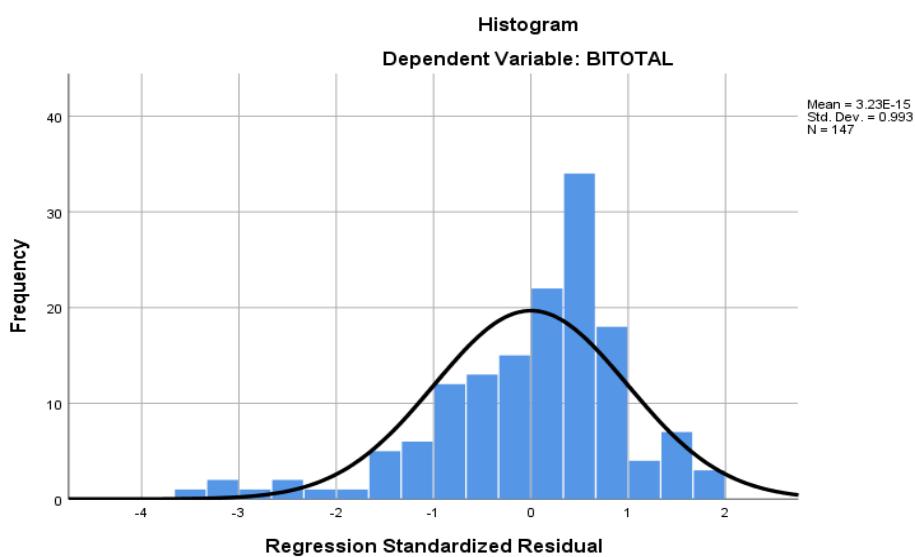
mengganggu. Selain itu, asumsi regresi lainnya juga diuji, seperti *homoskedastisitas* pada gambar 5, autokorelasi pada tabel 12, dan normalitas residual pada gambar 6 dan gambar 7, yang menunjukkan bahwa model regresi memenuhi asumsi dasar yang dibutuhkan.

Tabel 13 Uji Diagnostik Multikolinearitas

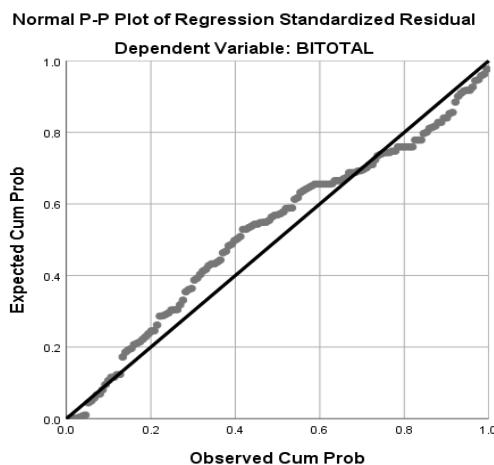
| Model | Dimensio n | Eigenval ue | Conditio n Index | Variance Proportions | | |
|-------|---------------|----------------|---------------------|----------------------|---------------|-------------|
| | | | | Constant | PEOUTOT AL | PUTOTA L |
| 1 | 1 | 2.976 | 1.000 | 0.00 | 0.00 | 0.00 |
| | 2 | 0.017 | 13.192 | 0.90 | 0.04 | 0.25 |
| | 3 | 0.007 | 20.339 | 0.10 | 0.96 | 0.75 |



Gambar 5 Scatterplot Uji Homoskedastisitas



Gambar 6 Histogram Uji Normalitas Residual



Gambar 7 P-P plot residual Uji Normalitas Residual

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memperkuat model TAM dalam konteks penggunaan teknologi AI di lingkungan akademik, di mana persepsi kemudahan dan manfaat berkontribusi secara signifikan terhadap niat mahasiswa dalam mengadopsi teknologi tersebut.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerimaan teknologi AI di kalangan mahasiswa wilayah Banyumas, khususnya yang digunakan dalam konteks akademik. Mahasiswa merasakan kemudahan dalam mengakses dan menggunakan teknologi tersebut serta memperoleh manfaat nyata dalam mendukung kegiatan akademik mereka, seperti menyelesaikan tugas dan memahami materi pembelajaran. Persepsi positif ini turut membentuk keinginan kuat untuk terus menggunakan teknologi tersebut dalam kegiatan belajar sehari-hari. Sebagai saran, pengembang teknologi AI diharapkan terus menyempurnakan tampilan dan fungsionalitas sistem agar lebih ramah pengguna dan efisien digunakan oleh mahasiswa. Pihak institusi pendidikan juga dapat lebih aktif dalam memfasilitasi pemanfaatan teknologi ini sebagai bagian dari proses pembelajaran. Ke depannya, disarankan adanya penelitian lanjutan untuk meninjau lebih jauh faktor-faktor lain yang mungkin berpengaruh terhadap penerimaan teknologi, seperti dukungan lingkungan belajar, peran dosen, atau kebijakan kampus.

DAFTAR REFERENSI

- Andari, E. (2022). Implementasi kurikulum merdeka belajar menggunakan Learning Management System (LMS). *Allimna: Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, 1(2), 65–79. <https://doi.org/10.30762/allimna.v1i2.694>
- Ardianto, K., & Azizah, N. (2021). Analisis minat penggunaan dompet digital dengan pendekatan Technology Acceptance Model (TAM) pada pengguna di Kota Surabaya. *Jurnal Pengembangan Wiraswasta*, 23(1), 13. <https://doi.org/10.33370/jpw.v23i1.511>
- B.U., D., B.O., O., N.N., S., & S.O., U. (2021). Integrating trust into Technology Acceptance Model (TAM), the conceptual framework for e-payment platform acceptance. *British Journal of Management and Marketing Studies*, 4(4), 34–56. <https://doi.org/10.52589/bjmms-tb3xtkpi>
- Fauzi, A., Wandira, R., Sepri, D., & Hafid, A. (2021). Exploring students' acceptance of Google Classroom during the COVID-19 pandemic by using the Technology Acceptance Model in West Sumatera universities. *Electronic Journal of E-Learning*, 19(4), 233–240. <https://doi.org/10.34190/ejel.19.4.2348>
- Grace, Y., Benardi, Permana, N., & Wijayanti, F. (2023). Transformasi pendidikan Indonesia: Menerapkan potensi kecerdasan buatan (AI). *Journal of Information Systems and Management*, 2(6), 102–106.
- Kasman, R. A., Hb, A. M., Kimia, P. S., Kewirausahaan, P. S., Teknologi, I., Ilmu, P., Jl, M., & E-mail, K. P. (2024). Peran dan tantangan kecerdasan buatan (AI) dalam pendidikan tinggi: Implementasi dan implikasi etis. *Jurnal Pendidikan Tinggi*, 5(1).
- Liriwati, Y. F. (2023). Transformasi kurikulum: Kecerdasan buatan untuk membangun pendidikan yang relevan di masa depan. *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 62–71. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.61>
- Muaddyl Akhyar, Supratman Zakir, Ramadhoni Aulia Gusli, & Rahmad Fuad. (2023). Pemanfaatan artificial intelligence (AI) Perplexity AI dalam penulisan tugas mahasiswa pascasarjana. *Idarah Tarbawiyah: Journal of Management in Islamic Education*, 4(2), 219–228. <https://doi.org/10.32832/itjmie.v4i2.15435>
- Na, S., Heo, S., Han, S., Shin, Y., & Roh, Y. (2022). Acceptance model of artificial intelligence (AI)-based technologies in construction firms: Applying the Technology Acceptance Model (TAM) in combination with the Technology–Organisation–Environment (TOE) framework. *Buildings*, 12(2). <https://doi.org/10.3390/buildings12020090>
- Noviati, W., & Belajar, H. (2022). Emanfaatan teknologi artificial intelligence dalam efektifitas pembelajaran mahasiswa Universita Samawa. *Jurnal Kependidikan*, 7(2), 19–27. <http://e-journallppmunsa.ac.id/index.php/kependidikan/article/view/1676>
- Putri, V. A., Sotyawardani, K. C. A., & Rafael, R. A. (2023). Peran artificial intelligence dalam proses pembelajaran mahasiswa di Universitas Negeri Surabaya. *Prosiding Seminar Nasional Universitas Negeri Surabaya*, 2, 615–630.
- Rahayu Sukma Izzati Dasian, & Desriyeni, D. (2024). Penerimaan teknologi ChatGPT di kalangan mahasiswa: Studi deskriptif model TAM pada mahasiswa Program Studi Teknik Informatika Universitas Negeri Padang. *Journal of Student Research*, 2(2), 178–201. <https://doi.org/10.55606/jsr.v2i2.2847>

Romero-Rodríguez, J. M., Ramírez-Montoya, M. S., Buenestado-Fernández, M., & Lara-Lara, F. (2023). Use of ChatGPT at university as a tool for complex thinking: Students' perceived usefulness. *Journal of New Approaches in Educational Research*, 12(2), 323–339. <https://doi.org/10.7821/naer.2023.7.1458>

Salmi, J., Setiyanti, A. A., Satya Wacana, K., Universitas, D., Satya, K., & Abstract, W. (2023). Persepsi mahasiswa terhadap penggunaan ChatGPT di era pendidikan 4.0. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(19), 399–406. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8403233>

Wilson, N., Alvita, M., & Wibisono, J. (2021). The effect of perceived ease of use and perceived security toward satisfaction and repurchase intention. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, 5(1), 145. <https://doi.org/10.24912/jmieb.v5i1.10489>